

Strategi Keberlanjutan Usaha Ekspor Peternakan Domba sebagai Komoditas Ekspor di Kabupaten Jember

Irham fidaruzziar¹, Nanang Dwi Wahyono², Yossi Wibisono² Niswatin Hasanah³

¹Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

²Dosen Pascasarjana Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

³Dosen Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember

e-mail : fidaruzziar@gmail.com

Submit 30 Januari 2022, Review 26 Februari 2022, Revisi 27 Februari 2022, Diterima 08 Maret 2022

Abstrak

Komoditas domba merupakan komoditas ekspor yang memiliki peran dalam peningkatan pendapatan nasional melalui cukai dan devisa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan peternak untuk melakukan usaha peternakan domba ditengah permintaan yang sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan dan merancang strategi keberlanjutan usaha ekspor domba di Kabupaten Jember. Metodologi yang digunakan adalah Multi Dimensional Scaling (MDS) untuk menganalisis keberlanjutan dengan menggunakan 10 atribut. Hasil analisis dimensi teknologi menunjukkan bahwa usaha ekspor komoditas domba di Jember dikategorikan "cukup berkelanjutan" dengan nilai 60,88. Faktor yang sangat mempengaruhi keberlanjutan dimensi teknologi dan perlu diperhatikan adalah kesesuaian teknologi yang ada dengan kebutuhan peternakan nilai pengaruh atribut sebesar 4,47

Kata kunci : Ekspor, Domba, MDS, Kabupaten Jember

Abstract

Lamb is an export commodity that has a role in increasing national income through excise and foreign exchange. Many factors can influence a farmer's decision to run a sheep farming business in the midst of very large demand. This study aims to analyze sustainability and design a sustainability strategy for the sheep export business in Jember Regency. The methodology used is Multi Dimensional Scaling (MDS) to analyze using 10 attributes. The results of the technology dimension analysis show that the sheep commodity export business in Jember is categorized as "quite sustainable" with a value of 60.88. The factor that greatly influences the technology dimension and needs to be considered is the suitability of existing technology with livestock needs, the attribute influence value is 4.47

Keywords: Export, Sheep, MDS, Jember Regency

Pendahuluan

Komoditas peternakan domba menjadi komoditas unggulan di Jember tidak hanya aspek geografis yang mendukung tetapi juga permintaan pasar usaha domba baik dari regional maupun internasional sangat terbuka, namun belum bisa terpenuhi secara baik. (Suryadi, Sumadi, & Sholehulhuda, 2021) juga Menyatakan bahwa berdasarkan Analisis Data Perdagangan Internasional (*World Trade Integrated Solution*), diperoleh kesimpulan sebagai berikut, (1) Domba hidup berpotensi untuk dilakukan akses pasar ke Singapura dan Malaysia karena produk Indonesia kompetitif, Tabel 1. Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak

(2) Domba hidup berpotensi untuk mengambil *sharemarket* di Pasar Brunei, selama ini Brunei 80 % impor dari Malaysia.

Peluang ini menjadi fokus pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan daya saing untuk Ternak domba menjadi komoditas ekspor unggulan kabupaten Jember (Dinas ketahanan pangan dan peternakan kabupaten Jember, 2016). Wilayah Jember juga menjadi salah satu kawasan strategi nasional pengembangan komoditas domba berdasarkan keputusan menteri pertanian nomer 830 tahun 2016 (kementan republik Indonesia, 2016)

Sektor Peternakan	Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak (ekor)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Sapi perah	1323	1293	1342	1543	1.546
Sapi potong	238.225	238.005	242.105	258.205	263.739
Kuda	468	398	458	468	459
Kerbau	298	365	313	303	292
Kambing	52.374	53.124	53.114	53.374	54.445
Domba	78.827	78.027	78.001	79.027	81.196
Babi	501	517	510	519	519

Sumber : (Badan Pusat Statistik Jember, 2019)

Peluang ekspor yang terbuka ini telah dimanfaatkan peternakan domba “Gumukmas Multi Farm” di Kabupaten Jember untuk memenuhi quota ekspor tersebut, melalui perusahaan berbadan hukum CV Gumukmas multi farm yang bekerjasama dengan perusahaan ekspor PT Inkopmar Cahaya Buana, pada awal tahun 2018 diberi kepercayaan oleh Menteri Pertanian yang tercantum pada (Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2018), untuk melakukan ekspor domba ke Malaysia, dengan quota sebanyak 1500 ekor setiap 45 hari sekali. Konsekuensi perdagangan bebas menyebabkan hambatan akses pasar harus dihapus, namun demikian perlindungan pelaku usaha dan sumber daya dalam negeri harus dilakukan untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha sehingga proyeksi dinamika populasi ternak domba dapat dihitung dengan mempertimbangkan aspek teknis, tingkat pemenuhan dalam negeri dan asumsi perdagangan global komoditas domba, Dikhawatirkan ekspor menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan domba yang ada di wilayah Kab. Jember, berdampak pada terjadinya pengurusan sumberdaya yang berlanjut pada punahnya plasma nutfah. Perlu fokus pengawalan pola beternak agar terus berkesinambungan dalam pemenuhan ekspor domba, Pengembangan dan penerapan inovasi teknologi pemuliaan ternak, teknologi reproduksi harus dilakukan guna meningkatkan produktivitas produk ternak domba (Bahri & Bess, 2012). maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor penunjang keberlanjutan usaha ekspor domba di kabupaten Jember serta kedepan dapat menemukan strategi pengembangan usahanya.

Materi Dan Metode

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keberlanjutan usaha ekspor Domba di Kabupaten Jember dilihat dari kondisi usaha ekspor pada Gabungan Kelompok Peternak yang ikut konsep kemitraan di CV Gumukmas Multi Farm beralamat Krajan, Purwoasri,

Gumuk MAS, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.1 Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pakar, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait untuk melengkapi data primer. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam strategi keberlanjutan usaha ekspor domba di kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari purposive sampling untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 responden ahli yang memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian keberlanjutan usaha ekspor domba. Responden dalam penelitian ini adalah (1) Kepala Bidang Peternakan Dinas ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Jember,(2) Pimpinan Perusahaan CV. Gumukmas Multi Farm (3) Ketua Gabungan Kelompok peternak yang bemitra dengan CV Gumukmas multi Farm (4) Penyuluh ternak domba dan kambing (5) Peternak domba kabupaten lumajang.

1.2 Metode Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan Multi Dimensional Scaling (MDS). Strategi keberlanjutan usaha ekspor domba menggunakan MDS bertujuan untuk mengetahui apakah komoditas ternak domba di Jember memiliki keberlanjutan masa depan dilihat dari jalur terkecil yaitu

melalui gabungan kelompok peternak. MDS dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui status keberlanjutan dimensi teknologi dan infrastruktur usaha ekspor domba kabupaten di Jember dengan melihat gabungan kelompok ternak yang bermitra dengan CV gumukmas multi farm. Atribut yang digunakan dalam analisis ini adalah : (1) Fungsi teknologi yang ada dalam peningkatan produksi, (2) Penerimaan teknologi baru oleh peternak, (3) Biaya pengadaan teknologi , (4) Kesesuaian teknologi yang ada dengan kebutuhan peternakan (5) Ketersediaan teknologi tepat guna (6) Penggunaan informasi peternakan (7) Respon peternak terhadap teknologi baru (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Analisis keberlanjutan usaha ekspor domba di Jember, Model

pengukurannya bersifat naratif, data dijelaskan secara naratif dan kronologis, hasil yang disampaikan oleh informan juga dikombinasikan dengan perspektif peneliti. Penelitian ini menggunakan Software RSITM (Rapid Sustainability Index) yang dikembangkan (Firmansyah, Pramudya, & Budiharsono, 2016) untuk penilaian fungsi keberlanjutan secara umum. RSITM merupakan program modifikasi dari RAPFISH (Rapid Assessment Techniques for Fisheries). Kajian ini lebih spesifik menggunakan pengembangan RAPFISH, yaitu RAP-TOBACCO (Rapid Assessment Techniques for Tobacco). Nilai indeks keberlanjutan yang digunakan memiliki interval antara 0% - 100% menggunakan skala yang dikembangkan oleh University of Columbia, Kanada

Tabel 1. Kategori Status Keberlanjutan

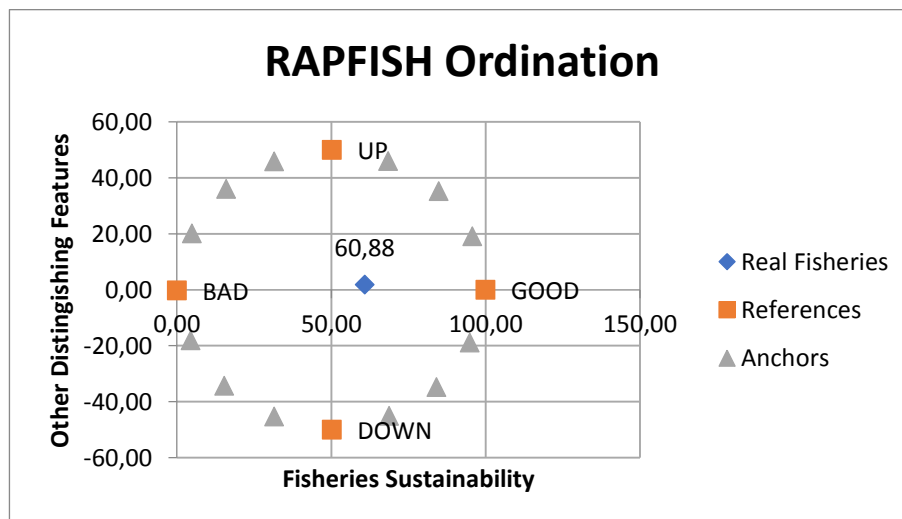
Nilai Indeks	Kategori
0,00-25,00	Buruk (tidak berkelanjutan)
25,01-50,00	Kurang (kurang berkelanjutan)
50,01-75,00	Cukup (cukup berkelanjutan)
75,01-100,00	Baik (sangat berkelanjutan)

Sumber: (Fauzi & Anna, 2002)

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, keberlanjutan usaha ekspor domba

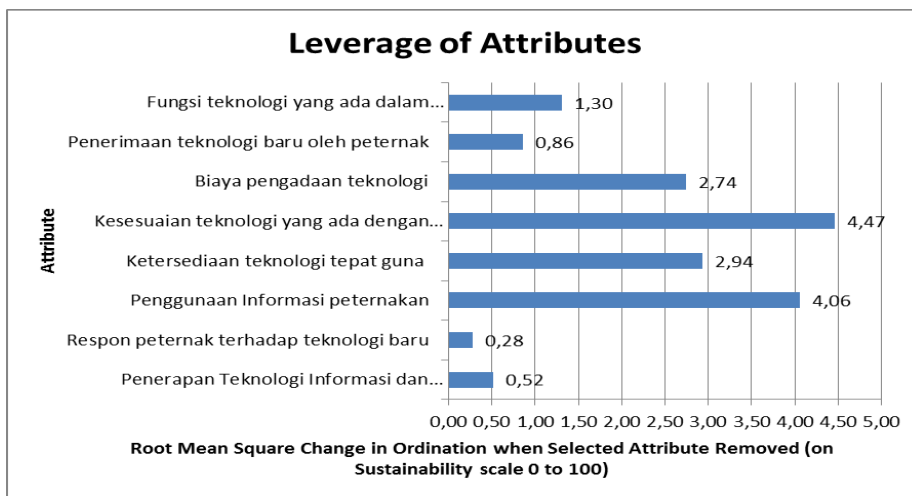
di kabupaten Jember dilihat dari dimensi teknologi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengaruh Atribut Pada Dimensi teknologi

Dilihat dari dimensi teknologi, peternakan Domba di Kabupaten Jember memiliki nilai keberlanjutan sebesar 60,88. Nilai ini mengindikasikan bahwa status keberlanjutan usaha peternakan Domba

berada pada skala ordinasasi 50,00 – 75,00 sehingga dikategorikan Cukup Berkelanjutan. Adapun pengaruh masing-masing atribut pada dimensi teknologi terhadap keberlanjutan usaha peternakan Domba di Kabupaten Jember dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengaruh Atribut Pada Dimensi teknologi

Pengaruh masing-masing atribut pada dimensi teknologi terhadap keberlangsungan usaha ekspor Domba di Jember dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan gambar 1. Dapat diketahui nilai masing-masing atribut secara berurutan adalah (1) kesesuaian teknologi yang ada dengan kebutuhan peternakan nilai pengaruh atribut sebesar 4,47. (2) Penggunaan informasi peternakan dengan nilai atribut 4,06. (3) ketersediaan teknologi tepat guna nilai atributnya 2,94. (4) biaya pengadaan teknologi memiliki nilai atribut 2,74. (5) fungsi teknologi yang ada dalam peningkatan produksi memiliki nilai atribut 1,30. (6) penerimaan teknologi baru oleh peternak dengan nilai atribut 0,86. (7) penerapan teknologi informasi dan komunikasi dengan nilai atribut 0,52. (8) respon peternak terhadap teknologi baru memiliki nilai atribut yang paling rendah dengan nilai 0,28.

Sedangkan faktor yang kurang berpengaruh dalam keberlanjutan usaha peternakan Domba adalah respon peternak terhadap teknologi baru dengan nilai atribut 0,28. Pada usaha peternakan Domba, kesesuaian teknologi yang ada dengan kebutuhan peternakan merupakan atribut pengungkit yang memiliki nilai pengaruh 4,47. kesesuaian teknologi yang ada dengan kebutuhan peternakan dianggap sangat penting untuk peternakan, masih banyak sekali dukungan lembaga terkait dan pengadaan alat dan teknologi oleh peternak yang belum tepat guna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Multi Dimensioanal Scaling (MDS) dapat nilai masing-masing atribut

secara berurutan adalah (1) kesesuaian teknologi yang ada dengan kebutuhan peternakan nilai pengaruh atribut sebesar 4,47. (2) Penggunaan informasi peternakan dengan nilai atribut 4,06. (3) ketersediaan teknologi tepat guna nilai atributnya 2,94. (4) biaya pengadaan teknologi memiliki nilai atribut 2,74. (5) fungsi teknologi yang ada dalam peningkatan produksi memiliki nilai atribut 1,30. (6) penerimaan teknologi baru oleh peternak dengan nilai atribut 0,86. (7) penerapan teknologi informasi dan komunikasi dengan nilai atribut 0,52. (8) respon peternak terhadap teknologi baru memiliki nilai atribut yang paling rendah dengan nilai 0,28. Selanjutnya diketahui bahwa kesesuaian teknologi yang ada dengan kebutuhan peternakan nilai pengaruh atribut sebesar 4,47 merupakan nilai atribut tertinggi. Terciptanya teknologi yang tepat guna sesuai kebutuhan peternak menjadi hal utama yang harus di perhatikan untuk eksistensi dan keberlanjutan usaha ternak domba di kabupaten Jember. membutuhkan sinergi antara peran pemerintah melalui lembaga pemerintah dan peran swasta melalui lembaga swasta terkait di Jember.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Jember. (2019). data peternakan kabupaten Jember. Retrieved from <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2020/11/10/208/populasi-ternak-menurut-kecamatan-dan-jenis-ternak-ekor-2019.html>
- Bahri, S., & Bess, T. (2012). *Strategy on Sustainable Livestock Development by Using Local Resources*. 31(4), 142–152.
- Dinas ketahanan pangan dan peternakan kabupaten Jember. (2016). *Rencana*

- strategi Dinas ketahanan pangan dan peternakan tahun 2017-2021* (p. 30). p. 30.
- Fauzi, A., & Anna, S. (2002). *Evaluasi status keberlanjutan pembangunan perikanan: aplikasi pendekatan Rappfish (studi kasus perairan pesisir DKI Jakarta)*. Pesisir & Lautan. JAKARTA.
- Firmansyah, I., Pramudya, B., & Budiharsono, S. (2016). Sustainability status of rice fields in the rice production center of Citarum Watershed. *Advances in Agriculture & Botany*, 8(1), 13–25.
- kementan republik Indonesia. (2016). *Kepmentan-830-Tahun-2016-tentang-Lokasi-Pengembangan-Kawasan-Pertanian-Nasional*. JAKARTA.
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Perdagangan No 58 2018*.
- Suryadi, U., Sumadi, & Sholehulhuda, A. (2021). Study of the business sustainability of sheep as leading export commodity in Jember regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 672(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/672/1/012038>